

KONTRIBUSI PENDAPATAN ISTRI NELAYAN PANCING ULUR TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS DI WILAYAH PESISIR DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA)

Jeane F. Saruwaba¹; Victoria E.N. Manoppo²; Olvie V. Kotambunan²; Swenekhe S. Durand²; Djuwita R.R. Aling²; Grace O. Tambani²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: victoria.nicoline@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the extent to which the contribution of coastal women's businesses to hand line fishermen's household income in Tateli Weru Village, Mandolang District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province.

The method used in this research is survey. The data collected consists of primary data and secondary data. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation, both photo documentation and retrieval of written documents from relevant agencies. The data obtained were analysed by quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis, then analysed the contribution of the hand line fisherman's wife's business to the fishermen's family income.

Based on the results of the study, it can be concluded that the contribution of the fishing rod fishermen's income to family income is in the form of work as a seller of yellow rice, petibo, seller of pop ice / cendol / shaved ice, cake seller, fresh fish seller, stall business, fried food seller. The average contribution of hand line fishermen's wives from various jobs is 52.85%

Keywords: contribution; fisherman's wife income; Tateli Weru

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis sejauh mana kontribusi usaha perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga nelayan pancing ulur di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, selanjutnya dilakukan analisis kontribusi usaha istri nelayan pancing ulur pada pendapatan keluarga nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga dalam bentuk pekerjaan sebagai penjual nasi kuning, petibo, penjual *pop ice*/cendol/es cukur, penjual kue, penjual ikan segar, usaha warung, penjual gorengan. Rata-rata kontribusi isteri nelayan pancing ulur dari berbagai pekerjaan yaitu sebesar 52,85%

Kata kunci: kontribusi; pendapatan istri nelayan; Tateli Weru

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang mempunyai nelayan yang cukup signifikan salah satunya yaitu Desa Tateli Weru dengan sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan berjumlah 149 orang yang terbagi menjadi 35 orang nelayan tangkap tuna, 69 nelayan menggunakan jaring dan 45 orang nelayan pancing ulur (Sumber: Kantor Kelurahan Tateli Weru, 2022)

Kecamatan Mandolang terletak di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, memiliki 12 desa, tetapi hanya 6 desa saja yang sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan, yaitu: Kalasey, Tateli 1, Tateli 2, Tateli 3, Tateli Weru, Koha. di Kecamatan Mandolang ada juga nelayan yang dalam usahanya bersifat mandiri. Dari 6 desa tersebut Desa Tateli Weru yang menjadi lokasi penelitian, karena desa ini jumlah nelayan banyak dan ada perempuan pesisir yang masih aktif terutama istri nelayan pancing ulur yang

berada di pesisir pantai Bulu Kelurahan Tateli Weru Kecamatan Mandolang. Hasil prasarvei menunjukkan bahwa perempuan pesisir juga melakukan kegiatan ekonomi yaitu ikut menjual ikan hasil tangkapan sebagai pendapatan dalam menunjang ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis seberapa besar kontribusi pendapatan istri nelayan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga yang ada di pesisir Pantai Bulu Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, masalah dapat dirumuskan ialah berapa besar kontribusi pendapatan istri nelayan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan istri nelayan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sepanjang Pantai Bulu Desa Tateli Weru, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai Desember 2022.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pada dasarnya yang ingin dicari peneliti adalah bagaimana anggota dari suatu populasi tersebar dalam satu atau lebih variable, seperti usia, etnis, jenis kelamin, agama dan lain-lain (Hamdi dan Bahruddin, 2014).

Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi 45 orang nelayan pancing ulur. Untuk itu diperlukan teknik sampling, yaitu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang dipakai yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian.

Diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian, sehingga akan diperoleh keluarga nelayan yang mempunyai istri dan pekerjaan utama suami atau kepala keluarga sebagai nelayan pancing ulur. Sehingga yang menjadi hanya 11 responden yang menjadi objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- Istri nelayan dalam keluarga nelayan pancing ulur
- Mempunyai pekerjaan lain selain ibu rumah tangga
- Bersedia diwawancarai

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada instansi terkait. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner terhadap nelayan pancing ulur yang ada di Desa Tateli Weru. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian seperti data yang diperoleh dari kantor desa berupa sejarah desa dan data kependudukan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Untuk menghitung tingkat pendapatan nelayan pancing ulur yang ada di Desa Tateli Weru akan dicapai dengan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif menggunakan rumus:

$$Y = TR - TC$$

Dimana:

Y : Pendapatan
TR : Total Penerimaan
TC : Total Biaya

Guna menghitung kontribusi usaha istri nelayan pancing ulur yang ada di Desa Tateli Weru, menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Istri Nelayan}}{\text{Total Pendapatan Keluarga Nelayan Pancing Ulur}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Tateli Weru

Kecamatan Mandolang yang berada di wilayah Kabupaten Minahasa dengan luas wilayah 9736 ha terbagi menjadi 12 desa. Desa Tateli Weru merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, terletak kurang lebih 1 Km ke arah Barat dari Ibukota Kecamatan Mandolang.

Desa Tateli Weru memiliki Kantor Desa yang kondisi bangunan permanen yaitu bangunan yang bersifat tetap dan terbuat dari bahan yang tahan lama atau bangunan yang tidak dapat dipindah-pindahkan, yang bisa bertahan selama kurang lebih 20 tahun, contoh bangunan permanen yaitu: gedung kantor yang dibuat dari batu bata, semen dan lain-lain.

Sejarah Desa Tateli Weru

Pada tahun 1812, Tateli Weru belum dapat disebut sebagai kampung; dikarenakan tempat ini merupakan tempat istirahat para nelayan yang berdatangan dari suku Sangihe dan Talaud. Para nelayan banyak yang beristirahat di tempat ini, karena alamnya sejuk dan indah. Sekitar sembilan belas tahun kemudian tempat ini bukan hanya dijadikan tempat peristirahatan tetapi juga menjadi tempat bermigrasi (tempat tinggal sementara bagi para nelayan Sangihe dan Talaud yang lokasinya di tepi pantai) hal ini karena yang datang bukan hanya nelayan saja, tetapi mereka telah membawa serta keluarga untuk tinggal. Tempat orang Nusa Utara tinggal sampai sekarang disebut Bahu Pante yang meliputi

bagian Barat Desa Koha; di mana di tempat tersebut terdapat juga sebuah tanjung yang diyakini sebagai tempat peristirahatn terakhir dari Pingkan dan Matindas, nama Tanjung tersebut adalah Tanjung Mandolang (Sekarang dijadikan nama Kecamatan).

Pada tahun 1964 Pemerintah Desa Tateli mengajukan permohonan kepada Pemerintah Propinsi Tingkat I Sulawesi Utara untuk segera diadakan pemekaran desa. Kemudian pada Tahun 1984 usaha tersebut dikabulkan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Utara untuk dimekarkan dan pada tanggal 11 Maret 1985, Kampung Buloh dipisahkan dari Pemerintah Desa Tateli dan berganti nama menjadi Desa Tateli Weru.

Sarana

Sarana adalah suatu tempat untuk dijadikan sebagai wadah dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Tateli Weru memiliki sarana pendidikan dan sarana ibadah. Untuk sarana pendidikan berupa gedung TK, dan gedung SD dan untuk sarana ibadah berupa 6 tempat ibadah.

1. Sarana Pendidikan

Desa Tateli Weru merupakan suatu desa yang memiliki sarana pendidikan termasuk semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah, terutama gedung sekolah. Saat ini sarana pendidikan yang ada di Desa Tateli Weru, gedung TK 2 unit dan gedung SD hanya 1 unit.

2. Sarana Ibadah

Desa Tateli Weru merupakan desa yang memiliki masyarakat dengan kepercayaan yang berbeda-beda tetapi mayoritas masyarakat di Desa Tateli Weru beragama Kristen Protestan. Sarana yang ada di Desa Tateli Weru berupa tempat ibadah ada 6 unit yaitu hanya gedung Gereja, ini dikarenakan masyarakat yang ada di Desa Tateli Weru mayoritas beragama Kristen.

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Tateli Weru memiliki keistimewaan tersendiri karena dengan keramahan dan kreatifitas dari masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang telah dilihat bahwa Desa Tateli Weru memiliki mayoritas sebagai nelayan dengan berbagai alat tangkap yang mereka miliki seperti alat tangkap pancing ulur, alat tangkap jaring dan alat tangkap ikan Tuna dan ada juga yang memiliki alat tangkap Bagan. Data yang didapat dari kantor Desa Tateli Weru total penduduk yang ada di Desa Tateli Weru laki-laki berjumlah 1.000 jiwa, perempuan berjumlah 1.059 jiwa, total semua penduduk 2.059 jiwa serta memiliki 4 Jaga dan jumlah nelayan adalah 149 jiwa.

Keadaan Perikanan

Desa Tateli Weru merupakan desa yang memiliki nelayan dengan peralatan tangkap yang bisa menghasilkan penghasilan bagi nelayan itu sendiri beserta keluarganya. Peralatan tangkap yang mereka miliki didominasi oleh alat tangkap pancing ulur, alat tangkap jaring, alat tangkap ikan tuna, tapi ada juga yang memiliki alat tangkap bagan. Alat tangkap pancing ulur ini yang mereka gunakan hari demi hari dibantu dengan sebuah perahu bermesin katinting dan ditunjang oleh ketrampilan yang mereka miliki secara turun temurun dan pengalaman selama beberapa tahun melaut.

Profil Responden Kontribusi Istri Nelayan Pancing Ulur

Profil kontribusi istri nelayan pancing ulur Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Istri Nelayan Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase
1.	26 – 35	6	54,54
2.	36 – 45	1	9,09
3.	46 – 55	4	36,36
Jumlah		11	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 1 dapat dilihat bahwa istri nelayan yang berumur antara 26-35 tahun memiliki Persentase sebanyak 54,54%, 36-45 tahun dengan persentase 9,09%, sedangkan 46-55 tahun 36,36%. Bisa kita simpulkan bahwa umur yang sudah lebih lanjut bukan berarti tidak bisa lagi produktif dalam mencari uang, justru yang ada di lapangan di antara umur 25-65 produktivitasnya lebih besar dalam melakukan pekerjaan menopang perekonomian keluarga.

Tabel 2. Jumlah Istri Nelayan Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	SD	7	63,63
2.	SMP	3	27,27
3.	SMA	1	9,09
Jumlah		11	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Pendidikan yang rendah belum tentu penghasilan rendah, karena banyak faktor yang turut mempengaruhinya. Istri Nelayan Tateli Weru terbanyak yaitu 63,63% tamatan SD, namun dalam hal keterampilan usaha bisa dikatakan sudah baik karena mereka dapatkan dari pengalaman dan keingin tahanan mereka tentang pekerjaan yang memiliki pendapatan yang bisa menambah pendapatan keluarga mereka berpendidikan dari SMP sampai SMA.

Tabel 3. Jumlah Nelayan Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase
1.	1 – 2	4	36,36
2.	3 – 4	6	54,54
3.	5 – 6	1	9,09
Jumlah		11	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2022

Tanggungan keluarga yang besar belum tentu merepotkan kepala keluarga dan tanggungan yang kecil jumlahnya bukan juga jaminan bahwa segala kebutuhan bisa instant tercukupi. Sebesar 9,09% tanggungan keluarga sebanyak 5 – 6 orang, sedangkan 54,54% dengan tanggungan 3 – 4 orang serta 36,36% dengan tanggungan 1 – 2 orang. Data survei dan hasil wawancara menunjukkan bahwa tanggungan ini termasuk anak yang bersekolah.

Tabel 4. Jumlah Istri Nelayan Menurut Lamanya Bekerja

No.	Lama Menjadi Nelayan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	1-10 tahun	9	81,81
2.	11-20 tahun	2	18,18
Jumlah		11	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman dibutuhkan untuk produksi istri nelayan. Semakin

lama pengalaman maka semakin peka istri nelayan terhadap pembeli sehingga memudahkan istri nelayan untuk berjualan di pinggir jalan, di pasar maupun berkeliling di setiap jaga. Pengalaman sebagai kontribusi istri nelayan antara 1 - 10 tahun adalah yang terbanyak di Tateli Weru sebesar 81,81%, memberikan pengaruh kepada hasil pendapatan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai kontribusi istri nelayan, semakin besar hasil dari jualan dan pendapatan yang diperoleh. Walaupun ada yang baru pengalaman jualan sampai dengan 10 tahun namun hal ini sangat berpengaruh positif pada peningkatan pendapatan akibat dari peningkatan hasil jualan akibat dari pengalaman kontribusi usaha istri nelayan yang dimiliki oleh istri nelayan Tateli Weru.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	1	9,09
2.	Rp. 600.000 – Rp. 1.500.000	6	54,54
3.	Rp. 1.600.000 – Rp. 2.500.000	3	27,27
4	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.800.000	2	18,18
Jumlah		11	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 5 kita bisa lihat kebanyakan istri nelayan Desa Tateli Weru memiliki pendapatan terbanyak yaitu Rp.600.000 – Rp.1.500.000 = 54,54% untuk pendapatan Rp.1.600.000 – Rp.2.500.000 = 27,27% sedangkan pendapatan Rp.3.000.000 – Rp.4.800.000 = 18,18% ,Rp.300.000-500.000 = 9,09% nelayan yang memiliki pendapatan Rp.3.000.000 – Rp.4.800.000 adalah istri nelayan yang pergi jualan lebih rajin atau tergantung pendapatan usaha masing-masing.

Tabel 6. Jumlah Pendapatan suami sebagai nelayan pancing ulur/bulan

No.	Pendapatan Sebagai Nelayan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	9	82,82
2.	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000	2	28,28
Jumlah		11	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 6 kita bisa melihat pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan nelayan pancing ulur, yaitu pendapatan yang paling banyak berkisar dari Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 9 orang dengan Persentase 82,82% dengan adanya pekerjaan nelayan pancing ulur dapat membantu para nelayan tersebut beserta keluarganya dalam perekonomian dan setidaknya dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pekerjaan Istri Nelayan Pancing Ulur

Istri nelayan pancing ulur di Desa Tateli Weru terdiri atas 7 usaha yaitu menjual nasi kuning, petibo, menjual *pop ice*/cendol/es cukur, usaha warung, menjual gorengan, menjual ikan segar, dan menjual kue. Istri bekerja keras disaat musim barat dimana aktivitas nelayan di laut tidak ada sama sekali, namun karena kebutuhan keluarga tidak bisa berhenti maka istri nelayan bekerja yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan masing-masing. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, diperoleh besarnya kontribusi istri nelayan pancing ulur di Desa Tateli Weru yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pekerjaan Istri Nelayan Pancing Ulur di Desa Tateli Weru

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Menjual nasi kuning	1	9,09
2.	Petibo	3	27,27
3.	Menjual <i>pop ice/cendol/es cukur</i>	1	9,09
4.	Usaha Warung	2	18,18
5.	Menjual gorengan	1	9,09
6.	Menjual ikan segar	1	9,09
7.	Menjual kue	2	18,18
Total		11	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa kegiatan alternatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan saat mereka memiliki peran penting untuk menambah penghasilan keluarga. Kontribusi istri nelayan yang memiliki usaha seperti jualan nasi kuning 9,09 %, petibo 27,27 %, jualan *pop ice/cendol/es cukur* 9,09 %, warung 18,18%, jualan gorengan 9,09 %, menjual hasil tangkapan suami 9,09%, dan jualan kue 18,18%. Usaha istri nelayan sebagai petibo, jualan kue dan usaha warung menjadi pilihan terbanyak bagi istri nelayan pancing ulur di Tateli Weru. Jika dibandingkan dengan usaha jualan nasi kuning. Lain halnya sebagai penjual gorengan yang harus memiliki niat untuk berkeliling di setiap jaga untuk menjual gorengan untuk menambah penghasilan keluarga, penjual *pop ice/cendol/es cukur* harus memiliki kesabaran menunggu pembeli yang akan membeli. Selanjutnya, penjual hasil tangkapan suami memiliki tanggung jawab untuk menjual hasil tangkapan suami di setiap suami sehabis turun melaut.

Hasil penelitian Bawolye *dkk* (2019) tentang kontribusi perempuan istri dari nelayan, bahwa peran domestik perempuan yang merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan yang terdiri dari pekerjaan seperti memasak, mencuci pakain, menyetrika, membersihkan rumah mereka, berbelanja serta pengasuhan anak yang tidak terukur dengan nilai uang.

Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga

Adapun di dalam keluarga pasti memiliki pendapatan maupun pengeluaran, pada kesempatan ini dapat diperlihatkan mengenai total pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan pendapatan rata-rata dari usaha istri dan suami/keluarga yang mengacu pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga/Bulan

No.	Jenis Usaha	Pendapatan Istri	Pendapatan suami	Pendapatan Keluarga	Pengeluaran Keluarga	Pendapatan Bersih
1.	Menjual nasi kuning	4.800.000	2.000.000	6.800.000	1.550.000	5.250.000
2.	Petibo	5.400.000	4.000.000	9.400.000	5.816.000	3.584.000
3.	Menjual <i>pop ice/cendol/es cukur</i>	3.000.000	1.000.000	4.000.000	500.000	3.500.000
4.	Usaha Warung	1.500.000	2.600.000	4.100.000	1.300.000	2.800.000
5.	Menjual gorengan	1.000.000	1.500.000	2.500.000	1.000.000	1.500.000
6.	Menjual ikan segar	2.500.000	2.500.000	5.000.000	1.000.000	4.000.000
7.	Menjual kue	2.700.000	4.000.000	6.700.000	3.055.000	3.645.000
Jumlah		20.900.000	17.600.000	38.500.000	14.221.000	24.279.000
Rata-Rata		2.985.714	2.514.285	5.500.000	2.031.571	3.468.428

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Pendapatan usaha istri nelayan pada penelitian ini berasal dari usaha-usaha menjual nasi kuning, petibo, menjual *pop ice/cendol/es cukur*, usaha warung, enjual gorengan, menjual ikan segar dan menjual kue.

1. Istri yang berjualan nasi kuning. Jumlah pendapatan terbesar yaitu dari istri yang berjualan nasi kuning yaitu sebesar Rp.5.250.000 per bulan dengan pengeluaran keluarga sebesar Rp.1.550.000 digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti memenuhi biaya kebutuhan bayi, membayar tagihan listrik, tagihan air dan mereka tidak lagi membeli ikan karena sudah ada penghasilan ikan.
2. Sedangkan petibo memiliki total pendapatan bersih sebesar Rp.3.584.000. per bulan dengan pengeluaran sebesar Rp.5.816.000 digunakan untuk biaya kebutuhan sehari-hari, seperti biaya pendidikan anak, biaya tagihan listrik, biaya tagihan air, biaya transportasi, sedangkan mereka sudah tidak lagi membeli ikan karena sudah ada ikan dari hasil melaut.
3. Penjual *pop ice/cendol/es* cukur memiliki total pendapatan bersih dari pendapatan keluarga di kurangi pengeluaran keluarga rata-rata sebesar Rp.4.000.000 per bulan. Pengeluaran keluarga rata-rata sebesar Rp.500.000 digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya popok anak, biaya rempah-rempah, biaya tagihan listrik.
4. Usaha warung memiliki total pendapatan bersih sebesar Rp.2.800.000 per bulan. Total pengeluaran keluarga sebesar Rp.1.300.000 yang di keluarkan keluarga tersebut untuk pengeluaran kebutuhan sehari-hari, dimana dalam rumah tangga tersebut mereka harus membayar keperluan seperti membayar tagihan listrik (*token*), tagihan air bersih, biaya pendidikan anak, dan disini pengeluaran yang mereka keluarkan tidak begitu banyak karena sebagian bahan makanan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya karena dari usaha warung sudah tersedia dan juga sudah ada ikan hasil dari tangkapan suami serta rempah-rempah sudah tersedia dari hasil kebun mereka sendiri.
5. Menjual gorengan memiliki total pendapatan bersih sebesar Rp.1.500.000 per bulan. Pengeluaran sebesar Rp.1.000.000 yang dimana dalam rumah tangga mereka mengeluarkan uang dari pendapatan mereka untuk membayar biaya kebutuhan sehari-hari, dalam menunjang kesejahteraan keluarga untuk itu mereka perlu membayar tagihan listrik untuk penerangan rumah, tagihan air untuk keperluan memasak dan membantu keperluan lainnya, biaya pendidikan anak demi memenuhi cita-cita seorang anak, biaya makan sehari-hari tetapi untuk ikan mereka sudah tidak lagi membeli karena sudah ada ikan segar hasil tangkapan suami.
6. Menjual ikan segar memiliki pendapatan bersih dari pendapatan keluarga sebesar Rp.4.000.000 per bulan. Pengeluaran sebesar Rp.1.000.000 dalam hal ini kehidupan keluarga tersebut memiliki berbagai macam pengeluaran yang mereka pakai untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari.
7. Menjual kue memiliki total pendapatan bersih sebesar Rp.3.645.000 per bulan. Pengeluaran keluarga sebesar Rp.3.055.000, pengeluaran tersebut memang besar karena keluarga memiliki biaya untuk membayar segala keperluan yang ada di dalam rumah tangga dan demi menghidupi seisi rumah. Pengeluaran yang di keluarkan berupa, biaya pendidikan anak yang di tanggung di dalam keluarga, biaya tagihan listrik yang dibayar per bulan, biaya tagihan air di bayar per bulan, biaya tagihan televisi di bayar per bulan, biaya membeli rempah-rempah.

Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan/bulan Terhadap Pendapatan Keluarga

Keterlibatan istri nelayan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui sosial ekonomi istri nelayan yang memiliki kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga seperti umur,

pendidikan, pengalaman, perumahan, sumber dan jenis kontribusi, tingkat pendapatan istri nelayan pancing ulur dan tingkat pendapatan suami serta berapa besar kontribusi istri nelayan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga.

Berapa besar pendapatan istri nelayan yang berprofesi sebagai penjual nasi kuning, petibo, jualan *pop ice/cendol/es cukur*, warung, jualan gorengan, menjual hasil tangkapan ikan dari suami, jualan kue dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan/bulan terhadap Pendapatan Keluarga

No.	Jenis Usaha	Pendapatan Istri	Pendapatan Keluarga	Kontribusi (%)
1.	Menjual Nasi Kuning	4.800.000	6.800.000	70,59
2.	Petibo	5.400.000	9.400.000	57,45
3.	Menjual <i>pop ice/cendol/es cukur</i>	3.000.000	4.000.000	75,00
4.	Usaha Warung	1.500.000	4.100.000	36,59
5.	Menjual gorengan	1.000.000	2.500.000	40,00
6.	Menjual ikan segar	2.500.000	5.000.000	50,00
7.	Menjual Kue	2.700.000	6.700.000	40,30
Rata-rata				52,85

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus rumah tangga, kemudian ikut berpartisipasi dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja sektor informal agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Musa, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kontribusi pendapatan istri nelayan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga dalam bentuk pekerjaan sebagai penjual nasi kuning, petibo, penjual *pop ice/cendol/es cukur*, penjual kue, penjual ikan segar, usaha warung, penjual gorengan
2. Rata-rata kontribusi isteri nelayan pancing ulur dari berbagai pekerjaan yaitu sebesar 52,85%

DAFTAR PUSTAKA

- Bawolye, N. 2019. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 7 No. 2 (Oktober 2019) ISSN. 2337-4195 / e-ISSN: 2685-4759.
- Hamdi, A.S., dan Baharuddin, E. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harijani, D.R. 2001. *Etos Kerja Perempuan Desa Realisasi Kemandirian dan Produktivitas Ekonomi*. Yogyakarta:
- Haryanto, 2008. Peran Aktif Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. *J. Ekonomi Pembangunan*.
- Kurnia, 2012. Produktivitas Pancing Ulur untuk Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) Diperairan Pulau Tambelan Kepulauan Riau. *Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin*
- Mubyarto, 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Musa, W.E.T., Pontoh, O., dan Lumenta, V. 2015. Kontribusi Perempuan Penjual Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pasar Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 3 No. 5 (April 2015) ISSN. 2337-4195.
- Nurdin, H.S. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267-1266.

- Ramli, K. 2020. Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 8 No. 2 (Oktober 2020) p-ISSN. 2337-4195 / e-ISSN: 2685-4759.
- Rondonuwu, R., Manoppo, V.E.N, dan Tambani, G.O. 2019. Kontribusi Pekerjaan Sambilan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Pancing Ulur Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 7 No. 1 (April 2019) ISSN. 2337-4195 / e-ISSN: 2685-4759.
- Shiddiq, M. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Nelayan Pancing Ulur Kapal Jukung Dengan Rumpon Dan Tanpa Rumpon Di Pondokdadap, Kabupaten Malang, Jawa Timur*.
- Siregar, L. 2009. Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus: desa persalakan, kec. Angkola barat, kab. Tapsel). Departemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan
- Soekartawi, 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarsono, dkk. 1995. Peranan Perempuan Nelayan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal, Jawa Tengah. CV Eka Putra; Jakarta
- Susilowati, S.P. 2006. Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Tesis
- Utama, 2010. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Fillet Ikan (Studi kasus PT. Ujid Nusantara). Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wahab. 2011. Jenis-Jenis Biaya. Wordpress. Jakarta. <https://wahabxxxxx.files.wordpress.com/2011/10/biaya.pd>. Di akses 12 September 2022 pukul 19:35.